

# **PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN CM, MAM DENGAN MEMPERHATIKAN BENTUK SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR**

**Hendra Yulianto**

**Edy Purnomo dan Nurdin**

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung

This research aims to know differences achievement of economics and the effectiveness of learning models CM and MaM by considering the form of questions. The research method is comparative with quasi-experimental approach. The results showed: (1)there are differences in achievement between the learning models CM with MaM; (2)no differences average achievement were tested using essay questions with multiple choice; (3)there is an interaction between learning model with the form of questions; (4)the average of study result used learning model CM which was higher than model MaM if it was tested using essay; (5)the average of study result used learning model CM which was lower than model MaM if it was tested using essay; (6)the average of study result used essay was higher than those are used multiple choice in the CM learning; (7)the average of study result used essay was lower than those are used multiple choice in the MaM learning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dan efektifitas model pembelajaran tipe CM dan MaM dengan mempertimbangkan bentuk soal. Metode penelitian yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan: (1)ada perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran tipe CM dengan MaM; (2)tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar yang dites menggunakan soal esai dengan pilihan ganda; (3)ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal; (4)rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe CM lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran MaM jika dites menggunakan soal esai; (5)rata-rata hasil belajar pada model pembelajaran tipe CM lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran MaM jika dites menggunakan soal pilihan ganda; (6)rata-rata hasil belajar menggunakan soal esai lebih tinggi dibandingkan soal pilihan ganda pada pembelajaran CM; (7)rata-rata hasil belajar menggunakan soal esai lebih rendah dibandingkan soal pilihan ganda pada pembelajaran MaM.

**Kata kunci:** cm, hasil belajar, mam, soal.

## **Pendahuluan**

Perkembangan zaman yang semakin modern ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan dunia global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan yang secara umum adalah faktor dari pembentuk pribadi manusia yang dilakukan dengan usaha yang terencana, teratur, dengan maksud untuk mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dengan memperoleh pendidikan yang baik maka akan mampu memberikan sumbangsih terhadap kualitas sumber daya yang diinginkan. Dan sekolah merupakan wadah untuk melaksanakan pendidikan formal sebagai cara penanaman pengetahuan dan keterampilan secara formal kepada individu untuk merubah perilakunya.

Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 9 Kotagajah merupakan lembaga pendidikan sederajat dengan sekolah menengah atas (SMA) yang mengajarkan dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selain dari bidang keagamaan. Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam mencapai kelulusan yang berkualitas diperoleh dari hasil belajar yang baik, yang terdapat juga dalam mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari pelajaran yang menuntut siswa untuk mampu bersaing memperoleh indikator pencapaian hasil belajar yang tinggi guna melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X di MA Ma'arif 9 Kotagajah, menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi siswa kurang optimal. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode konvensional (ceramah), guru menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik yang umumnya mengikuti secara pasif sehingga kurang menumbuhkan semangat dan kreativitas siswa. Dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan Madrasah yaitu 72, jumlah siswa yang telah mencapai KKM tersebut sebesar 40,52% (47 siswa) dan sisanya 59,48% (69 siswa) belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Faktanya tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X MA Ma'arif 9 Kotagajah masih tergolong rendah. Hal ini sesuai pendapat Djamarah (2006: 107) yang menyatakan bahwa apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60% maka keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Belum optimalnya hasil belajar perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran kooperatif adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar. Hasil belajar akan dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi. Proses evaluasi meliputi pengukuran dan penilaian.

Dalam pembelajaran proses evaluasi itu digunakan tidak hanya mengukur kemampuan seorang peserta didik, tapi digunakan untuk menentukan strategi dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Cronbach dan Stifflebearn dalam Arikunto (2009: 03) yang menyatakan bahwa proses evaluasi tidak hanya mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Model pembelajaran yang diterapkan memberikan kesempatan siswa untuk menjadi kreatif dan aktif, dan penggunaan bentuk soal juga dapat menjadi penentu dari hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Adanya unsur bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang dan tidak jenuh. Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu *concept mapping (CM)* dan *make a match (MaM)* pada dua kelas yang berbeda.

Penerapan pembelajaran *concept mapping* merujuk pada cara penyusunannya. Menurut Dahar (1996: 154) peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Konsep menurut Hamalik (2010: 162) adalah suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Oleh karena itu siswa hendaknya pandai menyusun konsep materi untuk meyakinkan bahwa siswa telah belajar bermakna. Pembelajaran *concept mapping* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan belajar bermakna bagi peserta didik. Model ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang akan dipelajari dengan memahami materi secara menyeluruh dan terstruktur dari informasi umum ke khusus, terorganisir dan dapat memberikan informasi baru dalam pemahaman peserta didik sesuai kemampuannya menginterpretasikan suatu konsep.

Model pembelajaran *make a match* adalah suatu tipe model pembelajaran konsep. Metode ini dikembangkan oleh Lurna Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran ini mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan (Komalasari, 2010: 85). Pada pembelajaran model ini awalnya guru membagi kelas menjadi dua kelompok A dan B. Pada kelompok A diberi kartu pertanyaan dan kelompok B diberi kartu jawaban. Dalam waktu yang telah ditentukan seluruh siswa harus mencari pasangan antara pertanyaan dan jawaban, dari kegiatan tersebut akan terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Setelah menemukan pasangan maka akan diberi point dan skor untuk pasangan tersebut. Langkah ini dilakukan hingga beberapa kali untuk memberi kesempatan siswa mempelajari seluruh konsep materi yang diberikan.

Setiap akhir dari penggunaan model pembelajaran tersebut akan dilaksanakan tes. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009: 53). Tes hasil belajar digolongkan ke dalam tiga jenis berdasarkan bentuk pelaksanaannya, yaitu: (1) tes lisan, (2) tes tulisan, dan (3) tes tindakan.

Penelitian ini menggunakan tes tulisan dengan dua bentuk soal yang digunakan mengukur hasil belajar siswa yaitu soal esai dan soal pilihan ganda. Pada soal esai pertanyaan disusun dalam bentuk pertanyaan yang terstruktur dan bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Tes ini memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai pemahaman siswa tersebut. Yang kedua pada soal pilihan ganda yaitu tes yang bersifat objektif yang terdiri pertanyaan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu jawaban yang benar atau paling benar.

Melalui kedua model pembelajaran tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MA Ma'arif 9 Kotagajah dengan menerapkan kedua model pembelajaran di atas yang merupakan model pembelajaran yang mengaju pada teori pembelajaran behaviorisme dan humanisme.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*? (2) Apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang dites menggunakan bentuk soal esai dengan siswa yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda ? (3) Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran ekonomi ? (4) Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal esai ? (5) Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *make a match* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal pilihan ganda ? (6) Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* ? (7) Apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal esai lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* dan *Make a Match* pada siswa kelas X MA Ma'arif 9 Kotagajah; (2) perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang dites menggunakan bentuk

soal esai dengan siswa yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda; (3) interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal; (4) efektifitas hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* dengan *Make a Match* jika diukur menggunakan bentuk soal esai; (5) efektifitas hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* dengan *Make a Match* jika diukur menggunakan bentuk soal pilihan ganda; (6) efektifitas bentuk soal esai dan pilihan ganda pada model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping*; (7) efektifitas bentuk soal esai dan pilihan ganda pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

## Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 107) penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan (Sugiyono, 2012: 114).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas  $X_A$ ,  $X_B$ ,  $X_C$ , dan  $X_D$  semester ganjil MA Ma'arif 9 Kotagajah Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 116 siswa.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas, yaitu  $X_A$ ,  $X_B$ ,  $X_C$ , dan  $X_D$ . Hasil teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas  $X_A$  dan  $X_C$  sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Hasil undian diperoleh kelas  $X_A$  sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan *concept mapping*, dan kelas  $X_C$  sebagai kelas pembandingan yang pembelajarannya menggunakan *make a match*. Kelas  $X_A$  dan  $X_C$  merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang relatif sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain walaupun dengan kelas yang bukan termasuk ke dalam kelas sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa yang terdapat ke dalam 2 kelas yaitu kelas  $X_A$  sebanyak 29 siswa dan kelas  $X_C$  sebanyak 29 siswa.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data hasil belajar ekonomi siswa pada materi Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi dan Konsep Pendapatan Nasional yang diperoleh melalui uji post-tet dalam dua bentuk soal (esai dan pilihan ganda). Analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dengan rumus Analisis Varian Dua Jalan (Anava) dan T-test Dua Sampel Independet.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* ( $X_1$ ) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar ekonomi melalui variabel moderator yaitu bentuk soal, maka digunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan (Anava) untuk menguji hipotesis 1,2, dan 3. Sedangkan untuk hipotesis 4, 5, 6, dan 7 digunakan rumus T-test dua sampel independent.

### Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Anava Dua Jalan diperoleh  $F_{hitung} 8,881 > F_{tabel} 3,923$ , kriteria pengujian hipotesis tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berdasarkan hasil perhitungan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

### Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan diperoleh  $F_{hitung} 1,068 < F_{tabel} 3,923$ , berarti  $H_0$  diterima dengan demikian tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang dites menggunakan bentuk soal esai dengan siswa yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda.

### Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan diperoleh  $F_{hitung} 4,967 > F_{tabel} 3,923$ , maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis diterima. Oleh karena itu, ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran ekonomi.

### Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh  $T_{hitung} 3,684 > T_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain hipotesis diterima. Sehingga rata-rata hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe *make a match* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal esai.

### Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh  $T_{hitung} 0,531 < T_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kata lain hipotesis diterima. Sehingga hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model tipe *make a match* jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal pilihan ganda.

### **Hipotesis Keenam**

Pengujian hipotesis menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh  $T_{hitung} 2,404 > T_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal esai lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping*.

### **Hipotesis Ketujuh**

Pengujian hipotesis menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh  $T_{hitung} -0,814 < T_{tabel} 2,003$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal esai lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## **Pembahasan**

### **1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi antara siswa di kelas eksperimen (*concept mapping*) dengan siswa di kelas kontrol (*make a match*) berbeda. Perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol dapat terjadi karena adanya penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Penggunaan dua model tersebut memungkinkan adanya perbedaan motivasi sehingga hasil belajarnya pun berbeda. Hal ini sesuai pendapat Djamarah (2006: 76) bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan menggunakan rumus Anava Dua Jalan dan penguatan uji hipotesis juga menggunakan uji t-test dua sampel independen yang memberikan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Dengan demikian, ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *make a match*, karena pada pembelajaran tipe *concept mapping* siswa diajak untuk bekerjasama dalam kelompok, bertukar pikiran dalam membentuk suatu konsep materi secara terstruktur dan terinci, menelaah materi dengan seksama, mengemukakan pendapat, dan

saling mengemban tanggung jawab untuk meyakinkan bahwa seluruh anggota kelompoknyadan harus menguasai seluruh materi. Pada saat presentasi setiap siswa harus mampu untuk menyampaikan materi berdasarkan urutan hierarkinya kepada semua siswa/kelompok yang lain. Sedangkan pada saat menggunakan model pembelajaran tipe *make a match*, adanya siswa yang mencari pasangan menciptakan kegaduhan saat pembelajaran sehingga banyak waktu yang terbuang, selain itu adanya siswa yang malu untuk berpasangan pada lawan jenis. Penerapan model pembelajaran *concept mapping* dan *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data, diperoleh kondisi bahwa ada perbedaan hasil belajar. Secara umum hasil belajar menggunakan model *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *make a match* tetapi perlu diingat bahwa semua model pembelajaran yang diterapkan adalah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan tidak ada satupun model pembelajaran yang sempurna ada kelebihan dan kekurangannya tergantung dari ketepatan materi dan kesesuaian kondisi siswa. Perbedaan hasil belajar yang terjadi disebabkan karena pemberian perlakuan yang berbeda dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Perbedaan tersebut akan memberikan motivasi belajar yang berbeda untuk mengikuti pembelajaran. Dengan motivasi belajar siswa yang berbeda maka akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

## **2. Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang dites menggunakan bentuk soal esai dengan siswa yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda**

Pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar akan dapat diketahuimelalui tes evaluasi. Tes merupakan alat ukur dalam bentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta tes, dalam hal ini adalah siswa. Tes hasil belajar dapat digolongkan dalam tiga jenis tes berdasarkan bentuk pelaksanaannya, yaitu: (a) tes lisan, (b) tes tertulis, dan (c) tes perbuatan atau tindakan. Tes tertulis merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan kepada testee dalam bentuk tulisan, tes tertulis menekankan pada penggunaan instrumen berupa kertas dan pensil, sehingga tes ini dikerjakan secara tertulis baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan komputer.

Penelitian ini menggunakan tes tertulis (esai dan pilihan ganda) untuk mengukur hasil belajar, dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda yaitu *concept mapping* dan *make a match*. Tes esai adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan yang terstruktur dan bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Dengan kata lain adalah tes ini memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan menggunakan pemahaman/bahasa sendiri. Dan tes ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemajuan belajar siswa. Bentuk tes esai menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Bentuk tes ini

adalah jenis tes buatan yang digunakan untuk menilai kemajuan siswa dalam hal pencapaian yang dipelajari. Dalam pandangan Piaget, terdapat dua proses yang mungkin sulit mendasari perkembangan individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian. Jika merujuk pada pandangan Piaget, memungkinkan sekali soal esai akan lebih sulit dibandingkan soal pilihan ganda. Tetapi hal ini tidak terjadi dalam pembelajaran yang menggunakan *concept mapping*.

Hasil belajar pada kedua model pembelajaran dengan bentuk soal esai dan pilihan ganda tidak memberikan hasil belajar yang berbeda. Bentuk soal yang diberikan dimaksudkan untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Soal esai dan pilihan ganda secara bersama-sama akan memberikan suatu pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipahami siswa. Penggunaan tes esai dan pilihan ganda adalah kedua jenis tes ini memberikan kesempatan siswa untuk mengingat kembali materi yang dipahaminya. Apabila pada tes esai masih ditemui kendala atau kelemahan-kelemahan, maka pada tes pilihan ganda memberikan perbaikan pada kelemahan tes esai tersebut. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2009: 164) tes objektif (pilihan ganda) yang diberikan dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Secara umum didapat bahwa hasil rata-rata bentuk soal esai lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk soal pilihan. Hal itu terlihat dari hasil rata-rata siswa yang dites dengan bentuk esai sebesar 74,05 sedangkan untuk tes pilihan ganda sebesar 71,97 tetapi pada pengujian hipotesis menggunakan Anova Dua Jalan terbukti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang dites dengan menggunakan bentuk soal esai dan siswa yang dites dengan bentuk soal pilihan ganda.

Secara umum semua bentuk soal itu mempunyai kelebihan dan cara pengukurannya yang berbeda sesuai dengan penggunaan model pembelajaran dan daya ingat serta motivasi siswa dalam mengerjakan suatu soal. Tes esai maupun pilihan ganda bukan menjadi hal sulit bagi siswa tingkat menengah atas atau madrasah aliyah. Karena mereka sudah bisa memahami mana soal yang dirasa sulit atau mudah yang akan dikerjakan sesuai dengan kemampuan diri mereka masing-masing.

Tidak adanya perbedaan hasil belajar disebabkan karena pada kedua jenis tes ini untuk siswa di jenjang SMA/MA mereka sudah bisa memahami bagaimana teknik mengerjakan soal dengan keterbatasan waktu yang tersedia. Jadi bagi mereka soal esai ataupun pilihan ganda dapat dikatakan mudah dan sulit.

### **3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran ekonomi**

Interaksi merupakan kerjasama antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi perubahan hasil. Penelitian ini mencoba melihat apakah

terdapat hubungan yang positif atau interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal. Interaksi dapat terjadi apabila adanya hasil yang berbeda jika menggunakan bentuk soal yang berbeda. Perbedaan yang dimaksud di sini adalah perbedaan yang searah.

Berdasarkan uji analisis hipotesis sebelumnya diketahui bahwa kelas yang diajarkan menggunakan model *concept mapping* cukup besar hasilnya dibandingkan kelas yang diajarkan menggunakan model *make a match* meskipun menggunakan dua bentuk soal yang berbeda (esai dan pilihan ganda). Kedua bentuk soal ini memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, pada kelas eksperimen (*concept mapping*) yang dites menggunakan bentuk soal esai hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan bentuk soal pilihan ganda, sedangkan pada kelas kontrol (*make a match*) terlihat sebaliknya yaitu jika dites menggunakan bentuk soal esai rata-rata hasil belajar lebih rendah dibandingkan dengan yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Hal ini terjadi karena pada saat penerapan model *concept mapping* tahap pembelajarannya memberikan bantuan siswa dalam mengaitkan materi yang dipelajari dapat menemukan sendiri materi yang diajarkan secara menyeluruh yang menunjukkan tingkat pemahaman, kedalaman dan perluasan materi yang ada pada diri siswa. Senada dengan teori Ausubel (Dahar, 1996: 17) bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah sesuatu yang telah diketahui siswa dan dalam mengajar guru hendaknya berawal dari hal tersebut. Ketika siswa mengerjakan soal, maka yang akan dikerjakan adalah yang mereka pahami dan ketahui. Didukung oleh pendapat Trianto (2009: 56) bahwa pembelajaran muncul dari konsep, maksudnya ialah siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Dalam pembelajaran siswa dapat memahami konsep materi yang sulit dengan berdiskusi dan saat siswa merasa sulit mengerjakan soal maka mereka pahami. Berdasarkan perhitungan juga dibuktikan dari pengujian hipotesis menggunakan Anava Dua Jalan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adanya interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal dikarenakan bahwa dengan menerapkan model tersebut dan penggunaan bentuk soal akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

**4. Rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* jika hasil belajarnya dites menggunakan bentuk soal esai**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *concept mapping* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar ekonomi pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *make a match*, jika hasil belajarnya diukur menggunakan bentuk soal esai.

Secara fisik pada dasarnya dapat dilihat tanpa menggunakan uji hipotesis bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan bentuk soal esai, yaitu rata-rata kelas *concept mapping* sebesar 79,31 sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan soal yang sama pada kelas *make a match* sebesar 68,79. Kedua model pembelajaran ini memberikan cara yang berbeda untuk meningkatkan minat, motivasi, serta hasil belajarnya dan hasil belajar dilihat dengan menggunakan dua bentuk soal (esai dan pilihan ganda).

Penggunaan bentuk soal esai menuntut tingkat ingatan yang tinggi dengan pemahaman materi secara terstruktur dan terorganisasi menggunakan bahasa siswa sendiri dan menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dalam pembelajaran *concept mapping* siswa akan mampu memahami konsep-konsep materi yang telah dipelajari secara terstruktur dari yang umum sampai ke khusus secara pemahaman sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Dahar (1996: 125) yang menyatakan bahwa terdapat dalam ciri-ciri peta konsep yaitu pada peta konsep siswa dapat melihat bidang studi itu jelas dan bermakna. Peta konsep ini adalah bagian dari pembelajaran kooperatif struktur yang menekankan pada struktur dari yang umum ke khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan pemahaman siswa. Berbeda dengan yang menggunakan model pembelajaran *make a match* yang dalam pembelajaran siswa mencari materi/melengkapi materi dengan berpasangan dan sedikit dengan permainan. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang begitu dikuasai oleh siswa secara terstruktur.

**5. Rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* jika hasil belajarnya dites menggunakan bentuk pilihan ganda**

Hasil analisis manual dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar ekonomi dengan menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran *concept mapping* sebesar 72,72 sedangkan pada kelas *make a match* sebesar 71,21 data tersebut dapat menunjukkan hasil belajar menggunakan *concept mapping* lebih besar dibandingkan *make a match*. Perbedaan rata-rata antara kedua kelas tidak jauh berbeda, artinya ada kemungkinan bahwa kedua jenis model ini dapat menciptakan pemahaman akan materi ekonomi secara berbeda tapi tidak signifikan. Selain itu dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *concept mapping* dan model pembelajaran *make a match* sebenarnya terlihat tidak jauh berbeda tapi terbukti bahwa memang pada pembelajaran yang menggunakan model *concept mapping* yang diukur dengan soal pilihan ganda lebih rendah.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam pembelajaran *concept mapping* setiap siswa dituntut untuk bisa menguasai materi secara terstruktur dan disertai pembelajaran yang didalamnya diajarkan bagaimana bisa mengorganisir suatu materi dengan interpretasi dari umum ke khusus sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga jika model ini menggunakan

soal pilihan ganda akan mengalami sedikit kesulitan. Sesuai pendapat Dahar (1996: 17) bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah sesuatu yang telah diketahui siswa dan dalam mengajar guru hendaknya berawal dari itu. Berbeda dengan *make a match* yang dapat menumbuhkan kesan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tidak dituntut untuk memahaminya secara terstruktur.

**6. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal esai lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran kooperatif tipe *concept mapping***

Model pembelajaran *concept mapping* guru membagi kelompok yang anggotanya heterogen, kemudian guru memberikan topik yang akan dikaji secara acak untuk dikerjakan bersama masing-masing kelompok, guru memberikan waktu untuk berdiskusi dan membuat konsep materi secara lebih lengkap dari yang paling umum ke khusus, kemudian siswa akan berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas, lalu setelah semua selesai maka guru akan mempersilahkan kepada masing-masing kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi. Pembelajaran dalam model ini adalah materi yang diberikan guru kepada siswa berupa konsep-konsep umum yang harus dikerjakan dan diselesaikan secara kelompok dan setiap individu dalam kelompok harus menguasai materi yang di diskusikan. Karena dalam persentasi bukan satu orang tetapi seluruh individu dalam kelompok tersebut secara bergantian. Tipe ini juga mendorong siswa untuk bekerjasama karena melibatkan seluruh siswa dalam memecahkan masalah.

Pemahaman materi yang dimiliki masing-masing siswa harus diungkapkan, materi secara terstruktur harus dipahami dengan kemampuan mereka sendiri tanpa tergantung pada teman yang lain. Sehingga pada pembelajaran ini akan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa. Siswa akan mampu memahami konsep-konsep materi yang telah dipelajari secara terstruktur dari yang umum sampai ke khusus secara pemahaman sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Dahar (1996: 125) yang menyatakan bahwa terdapat dalam ciri-ciri peta konsep yaitu pada peta konsep siswa dapat melihat bidang studi itu jelas dan bermakna. Peta konsep ini adalah bagian dari pembelajaran kooperatif struktur yang menekankan pada struktur dari yang umum ke khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan pemahaman siswa.

Penelitian ini menggunakan dua bentuk tes yaitu tes esai dan tes pilihan ganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *concept mapping* lebih tinggi yang dites menggunakan bentuk tes esai daripada dites dengan bentuk soal pilihan ganda. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis keenam bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan menggunakan uji T-test. Pada dasarnya data di atas dapat terlihat tanpa menggunakan uji hipotesis karena dari perolehan hasil belajar rata-rata menggunakan bentuk soal esai pada

kelas *concept mapping* sebesar 79,31 sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada kelas yang sama sebesar 72,72. Hal itu terjadi karena bentuk soal esai adalah tes yang disusun secara terorganisir dan terstruktur dengan menggunakan bahasa sendiri dalam menjawab soal, siswa lebih menyukai menjawab soal esai daripada soal pilihan ganda, peneliti mengamati siswa dalam mengerjakan soal lebih mengutamakan mengerjakan soal esai, walaupun pada kenyataannya bahwa soal esai memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam pembelajaran *concept mapping* menuntut siswa untuk bisa memahami materi secara terstruktur dari yang umum ke khusus.

**7. Rata-rata hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal esai lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match***

Model pembelajaran *make a match* adalah sebuah model pembelajaran dengan mencari pasangan. Maksudnya ialah dalam menemukan materi mereka mencari secara berpasangan. Model kooperatif tipe *make a match* guru menyiapkan kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu kartu untuk soal dan satu kartu untuk jawaban. Kemudian kartu dibagikan secara acak kepada siswa. Setiap siswa harus berpikir tentang pertanyaan atau jawaban yang dipegang dan mereka harus mencari pasangan kartu yang cocok. Kemudian siswa berinteraksi dengan teman yang lain untuk mencocokkan kartu. Kemudian guru memanggil siswa yang memiliki kartu yang cocok untuk dibacakan, bagi siswa yang belum menemukan pasangan akan dipisahkan dan bersiap merespon kartu apakah sudah cocok atau belum bagi siswa yang maju.

Untuk melihat hasil belajar digunakan tes. Penelitian ini menggunakan dua bentuk soal yaitu esai dan pilihan ganda. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar menggunakan soal esai lebih rendah daripada bentuk soal pilihan ganda pada kelas *make a match*. Terlihat rata-rata esai sebesar 68,79 dan rata-rata pilihan ganda 71,21. Hal itu terjadi karena soal esai adalah yang disusun secara terorganisir dan terstruktur dengan menggunakan bahasa sendiri dalam menjawab soal dan memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dimana siswa harus benar-benar paham keseluruhan materi yang terdapat dalam soal. Dengan demikian hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal esai lebih rendah dibanding hasil belajar yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Seperti pendapat Arikunto (2009: 164) bahwa tes objektif (pilihan ganda) yang diberikan dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai. Ketika dalam pembelajaran *make a match* pada siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal esai mereka akan mengerjakan soal pilihan ganda.

## **Kesimpulan**

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Concept Mapping* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *make a match*.
2. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang dites menggunakan soal esai dengan soal pilihan ganda.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran ekonomi.
4. Hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* lebih tinggi dibandingkan tipe *make a match* jika dites menggunakan bentuk soal esai.
5. Hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping* lebih rendah dibandingkan tipe *Make a Match* jika dites menggunakan bentuk pilihan ganda.
6. Hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal esai lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran kooperatif tipe *Concept Mapping*.
7. Hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal esai lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

## **Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dahar, R. W. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*. Jakarta: Prenada Media.